



Praktik Berwirausaha Secara Daring dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Mahasiswa

Diana Pramesti^{1✉}, Maulina Hendrik²

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia^{1,2}

E-mail : diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id¹, maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id²

Abstrak

Saat terjadinya pandemi *covid-19* semua pembelajaran harus beralih secara daring, sedangkan praktik berwirausaha harus tetap dilakukan karena kewirausahaan tidak hanya teori melainkan diwajibkan adanya praktik berwirausaha untuk membekali mahasiswa agar memiliki pengalaman menjalankan suatu usaha sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh ke dalam praktik berwirausaha yang sesungguhnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk praktik berwirausaha, serta untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan praktik berwirausaha secara daring. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah bentuk praktik berwirausaha bagi mahasiswa yang dilakukan selama pembelajaran daring adalah membuka bimbingan belajar di lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Kelebihan dari praktik berwirausaha secara daring adalah mahasiswa mampu menciptakan sebuah peluang bisnis serta mudah melakukan kontrol terhadap usaha yang sedang dijalankan, sedangkan kelemahannya adalah dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan perlu melakukan kontrol terhadap usaha yang dilakukan mahasiswa secara berkala dan berkesinambungan untuk memastikan jalannya usaha dan kemajuan usaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Praktik berwirausaha, Pandemi Covid-19.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, all learning must switch online, while entrepreneurship practice must continue because entrepreneurship is not only theory but entrepreneurship is required to equip students to have experience running a business so that they can apply the theory gained into actual entrepreneurship practice. The purpose of this study is to describe how entrepreneurship practices form, and to find out the weaknesses and advantages of online entrepreneurship practices. The method in this research is descriptive qualitative. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results in this study are a form of entrepreneurship practice for students that is carried out during online learning is to open tutoring in the environment around the student's residence by utilizing social media as a means of promotion. The advantage of online entrepreneurship practice is that students are able to create a business opportunity and easily control the business that is being run, while the weakness is that the lecturer in entrepreneurship courses needs to control the business carried out by students on a regular and continuous basis to ensure the running of the business and business progress.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneurship practices, covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2021 Diana Pramesti, Maulina Hendrik

✉ Corresponding author

Email : diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1532>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Jumlah wirausahawan di Indonesia sebagai persentase dari total penduduk wirausaha Indonesia baru mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun Amerika Serikat yang 12 persen (Kemenkop, 2020). Penyebab rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia adalah keterampilan tidak berbeda, karena kurikulum Indonesia tidak mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menjadi pemecah masalah (Lidwina, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) diperoleh data bahwasannya sekitar 85% mereka ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil, 13% ingin menjadi pegawai swasta dan 2% sisanya ingin berwirausaha. Dari data tersebut terlihat bahwa minat mahasiswa dalam menjadi wirausaha masih sangat rendah yang dikarenakan masih banyaknya mahasiswa yang memiliki pola pikir bahwasannya setelah lulus dari bangku perkuliahan nanti, mereka harus mencari pekerjaan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menjadi wirausaha adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan atau *entrepreneurship* dalam perkuliahan (Suparyanto, 2012).

Semakin baik tingkat pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha (Ikramullah et al., 2020). Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menciptakan keuntungan bagi banyak orang dan dapat memanfaatkan peluang yang ada (Mardia, Abdurrozzaq Hasibuan, Janner Simarmata et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis (Putri, 2017) serta memegang peranan penting dalam menjaga minat siswa untuk berwirausaha. Pelatihan tersebut meliputi teori, sikap, perilaku, dan keberanian mengambil risiko untuk mengembangkan bisnis baru, dan mempersiapkan siswa untuk bisnis masa depan (Ningsih, 2017).

Saat ini pembelajaran di kurikulum merdeka belajar yang salah satu komponennya adalah kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa dengan bobot Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dengan bobot 2 SKS. Tujuan mata kuliah ini salah satunya adalah untuk membentuk nilai dan mental wirausaha bagi mahasiswa sehingga lulusan nantinya mampu menciptakan peluang usaha, memiliki karakter wirausaha dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan. Bidang pendidikan dan pengajaran saat ini sedang mengalami transisi dari *direct learning* menjadi *indirect learning* karena adanya fenomena pandemi *covid-19*. Hal ini menjadi salah satu peluang bagi pendidik untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan (Pramesti & Kusuma, 2020). Sebelum memasuki masa pandemi, praktik berwirausaha dalam perkuliahan kewirausahaan di program studi PGSD menggunakan proyek dimana setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuat usaha yang dilakukan di kampus. Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan oleh dosen pengampu mata kuliah, dan dibuat pelaporan setiap minggunya oleh masing-masing kelompok sehingga praktik berwirausaha yang dilakukan dapat terkontrol dengan baik sejauh mana kemajuan usaha yang telah dicapai sehingga pembelajaran kewirausahaan bukan hanya sebatas *teoritical* tetapi mengedepankan *practical*. Permasalahan yang terjadi saat ini, Indonesia sedang dilanda pandemi *covid-19* yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring untuk mengurangi resiko penularan virus corona. Oleh karenanya diperlukan perencanaan strategi yang berbeda dari perencanaan strategi sebelumnya (Hasim et al., 2021) tak terkecuali dalam pembelajaran kewirausahaan. Praktik berwirausaha sebagai ruh dalam pembelajaran kewirausahaan harus tetap berjalan meskipun pembelajarannya beralih ke sistem daring. Oleh karenanya dalam praktik

berwirausaha harus dirancang dengan tepat dan dapat memastikan bahwa semua mahasiswa turut aktif selama menjalankan proyek usaha yang telah disepakati bersama.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk praktik berwirausaha bagi mahasiswa di masa pandemi *covid-19*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester VII yang menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung pada bulan Februari-September 2021. Sumber data penelitian ini merupakan hasil praktik berwirausaha pada mata kuliah kewirausahaan semester ganjil tahun akademik 2020/2021 berupa laporan kemajuan usaha, video, foto, media sosial usaha, laporan akhir usaha dan data laporan evaluasi dalam praktik berwirausaha. Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen pengampu, wawancara dengan mahasiswa dan data laporan-laporan dari praktik berwirausaha. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dilaksanakan pada semester VII. Sejak Maret 2020, pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dilaksanakan secara daring sehingga kemampuan mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran kewirausahaan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dosen terlebih dahulu menyiapkan materi perkuliahan, rencana tugas yang akan diberikan beserta rencana perkuliahan semester. Di tahap pelaksanaan, meliputi penyampaian materi yang disampaikan secara daring, penyampaian tugas, serta pemantauan terhadap tugas yang berupa praktik berwirausaha, sedangkan ditahapan evaluasi dilakukan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran perkuliahan serta penilaian terhadap proyek kewirausahaan. Berikut ini disajikan data hasil evaluasi pembelajaran praktik berwirausaha yang bertujuan untuk melakukan refleksi pembelajaran bagi dosen yg mengampu.

Tabel 1. Evaluasi mahasiswa terhadap praktik berwirausaha secara daring

No	Aspek	Skor	Kategorisasi
1	Persiapan	90	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	95	Sangat Baik
3	Evaluasi	92	Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran praktik berwirausaha secara daring yang terdiri atas aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kategori sangat baik yang artinya praktik berwirausaha ini dapat diterima oleh mahasiswa secara maksimal sehingga marwah dari belajar berwirausaha tidak hilang kendati pembelajaran beralih secara daring.

Pembelajaran kewirausahaan daring di PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dilaksanakan pertama kali dengan menggunakan media pembelajaran melalui *Google Classroom*, *Zoom*, dan *Telegram* dalam penyampaian materi yang meliputi: peran dan pentingnya pendidikan kewirausahaan, mengembangkan imajinasi untuk menjadi seorang wirausaha, motivasi untuk mengembangkan wirausaha, karakteristik wirausaha, berfikir untuk menemukan dan mengembangkan ide wirausaha dengan cara melihat peluang usaha yang akan dilakukan, membuat *business plan* untuk usaha yang akan dilakukan, praktik kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan diperoleh informasi bahwa proses penting dari mata kuliah kewirausahaan adalah bagaimana mahasiswa mampu melakukan praktik berwirausaha secara nyata bukan hanya teori semata. Dengan adanya praktik kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni (Rifai et al., 2021) serta bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berwirausaha sehingga mampu melakukan pengelolaan usaha secara mandiri (Sulastri Rini Rindrayani, 2017) sehingga pada akhirnya nanti mahasiswa mampu mengaplikasikan apa yang diperoleh di dalam perkuliahan ke dunia nyata. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola usahanya di masa pandemi ini tidak terlepas dari peran pendidikan kewirausahaan, yang dapat memicu kreatifitas untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat bertumbuh pesat (Maliwemu Dominggus Godlief Heryson; Riwu, Defmit Bifjum Nathaniel; Tarigan, Ben Vasco; Gusnawati, Gusnawati; Pah, Jack Carol Adolf; Dwinanto, Matheus M, 2021). Hal ini mampu menggairahkan kembali perbaikan di sektor lainnya Pembelajaran kewirausahaan sebelum terjadinya *pandemi covid 19* berjalan dengan berbasis proyek yang telah ditentukan sebelumnya oleh dosen pengampu. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak hanya sekedar berjualan saja untuk mendapatkan keuntungan dari laba yang diperoleh, karena sejatinya wirausaha berbeda dengan berdagang.

Dalam praktik berwirausaha mahasiswa diharapkan harus mampu mengelola sebuah usaha yang dimulai dari proses produksi hingga pasca jualnya. Praktik berwirausaha yang dijalankan sebelum masa pandemi *covid-19* adalah budidaya hidroponik. Mahasiswa diwajibkan belajar mengelola budidaya hidroponik dari mulai penanaman hingga panen nantinya. Semua mahasiswa belajar secara otodidak untuk melatih salah satu aspek kemandirian yaitu dapat mencari sumber belajar sendiri. Melalui praktik kewirausahaan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitas mereka, mengambil inisiatif, tanggung jawab dan risiko (Susilaningih, 2015). Hasil dari kegiatan ini, mahasiswa mampu menjual hasil panennya bahkan ada kelompok yang mengolah hasil panennya menjadi produk makanan untuk meningkatkan nilai jual.



Gambar 1 : Praktik Berwirausaha sebelum pandemi *covid-19*

Saat munculnya wabah *covid-19* mengharuskan pembelajaran kewirausahaan beralih ke daring. Pembelajaran yang tadinya menekankan praktik berbasis proyek pun harus tetap berjalan. Praktik berwirausaha yang semula dilakukan di lingkungan kampus berubah ke lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa yaitu adalah membuka usaha bimbingan belajar. Hal ini dikarenakan adanya peluang yang besar

terhadap keterbutuhan masyarakat akan adanya bimbingan belajar yang dekat dengan rumah mereka mengingat siswa belajar di rumah dan banyak sekali orang tua yang merasa kewalahan dalam membersamai putra putrinya belajar di rumah. Hal ini menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan di masa pandemi covid 19 karena selama pembelajaran daring ini muncul tantangan digitalisasi pendidikan bagi orang tua yang meliputi manajemen waktu serta perubahan pola belajar (Wulandari et al., 2021). Selain dapat mengaplikasikan ilmunya, mahasiswa juga dapat memperoleh *income*. Pemasaran dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, facebook dan lain-lain. Masing-masing kelompok dibagi ke beberapa divisi yang terdiri atas divisi pemasaran, produksi, perencanaan, promosi, administrasi, keuangan, inventaris, penjamin mutu produk dan sumber daya manusia sehingga masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab sesuai dengan divisinya. Laporan usaha dilakukan setiap minggunya sesuai dengan masing-masing divisinya sehingga masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab.

Dalam pembelajaran, mahasiswa diajarkan berpikir kreatif dan inovatif untuk memulai suatu bisnis dan dibimbing untuk memulai suatu usaha dan mendidik mahasiswa untuk melihat dan merealisasikan peluang bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, bahwa kemampuan mahasiswa harus ditingkatkan ditambah dengan adanya pandemi *covid-19*. Mahasiswa harus mampu membaca peluang pekerjaan dan mampu menciptakan usaha sendiri karena yang mengetahui permasalahan sekitar terdapat pada diri sendiri. Praktik Berwirausaha di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai pengalaman awal dalam berwirausaha (Mustakim, 2014). Dalam praktik berwirausaha tentu tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang muncul seperti masalah komunikasi. Ada permasalahan-permasalahan yang terkadang tidak bisa dikomunikasikan jarak jauh dan dibutuhkan adaptasi yang tidak instan untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik (David Firna Setiawan, 2018). Dari temuan penelitian terhadap beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan instagram sebagai media pemasaran *online* sangatlah mudah karena mayoritas masyarakat memiliki media social yang berupa instagram. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pengguna instagram aktif mencapai 22 juta orang. Adapun dengan persebaran demografi pengguna instagram 18-29 tahun memiliki penggunaan terbesar yaitu 83%. Namun 18% dari mereka yang berumur 30-49 tahun dan 6% dari umur 50-64 tahun juga menggunakan instagram (Indika & Jovita, 2017). Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan media sosial Instagram menjadi media promosi dalam praktik berwirausaha. Jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh informan berupa bimbingan belajar, jasa pengetikan, jualan makanan ringan. Para mahasiswa yang memiliki bisnis *online* menggunakan instagram sebagai sarana pemasaran karena cara kerja instagram yang cukup mudah dan jangkauannya yang sangat luas. Pemasaran barang dagangan ataupun jasa dilakukan setiap hari, karena informasi yang berulang-ulang menjadikan pembaca untuk selalu melihat dan tertarik. Berikut contoh pemanfaatan instagram pada matakuliah kewirausahaan di PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.



Gambar 2 : Pemanfaatan Instagram sebagai media promosi



Gambar 3 : Praktik berwirausaha selama pandemi *covid-19* berupa bimbingan belajar

Pemantauan usaha di lakukan setiap minggunya melalui *google form* untuk mengetahui kemajuan jalannya usaha sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan usaha serta penilaian

K	R	I	O	R
1. Nama Usaha	Dasi	Kegiatan yang sudah dilakukan, berkaitan secara mendalam sesuai dengan yang sudah diapa Nama Mahasiswa		
2. Cara Start Berasal	Administrasi dan keuangan	Mengatur keuangan dari usaha yang dilakukan dan memang perlu sudah mulai ada konsumen/Barang		
3. The One Berasal "Door To Door"	Pemasaran Dan Promosi	Kegiatan yang sudah saja dilakukan pertama memang konsep perkenalan memang telah di Aninda Dan Prasita		
4. Berasal Belajar Untuk Berasal	Produksi, pemasaran, inventaris, per	Program kerja sudah mulai berproses pada 6 Oktober 2020. Dalam kegiatan kali ini telah konsekuensi		
5. Berasal AGS/BA Berasal	Dasi Inventaris	Banyak kegiatan kegiatan yang kelompok kali lakukan untuk memang Start kegiatan promosi telah Ada Aggrappari		
6. Berasal Cara Berasal	Pemasaran dan promosi	Pemasaran untuk aspek ini juga sudah dilaksanakan telah ada Sudah melakukan sendiri. Analisis dari aplikasi		
7. BSB Sport Dasi	SDM	1. Membuat logo BSB Sport Dasi. Membuat Instagram (@bsb_sport_1) dan telah memperoleh Follower		
8. Berasal adiknya belajar	Pengantar atau bimbingan	Saya menjelaskan dengan promosi		
9. Usaha Berasal	Pemasaran, Promosi, ICM, Administrasi	Kegiatan yang sudah dilakukan Pemasaran, pemasaran Tertinggi melalui kepanjangan/fitting ini di Ahmad Said		
10. BSB Sport Usaha	Keuangan	Membuat logo BSB Sport Dasi, baru ini dan memang akan tempat sedang melakukan promosi Laras Anika		
11. Berasal Belajar Cara Berasal	Dokumentasi	Untuk kegiatan yang telah kita dapat khususnya dalam di ini di Aninda Dan Prasita sudah melakukan		
12. BSB Sport Usaha	Pemasaran	Membuat logo, desain dengan kelompok memang prosesnya dari Membuat Logo, Proses di Ryan Rivaldi		
13. The One Berasal	Pengantar atau bimbingan dari SCM	Kegiatan yang sudah saja lakukan adalah dengan melakukan proyek dengan promosi dengan yang sudah Dartha		
14. Berasal Untuk Berasal	Pemasaran, inventaris, produksi, per	Sudah memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang inventaris sudah di Ranga Laras		
15. Berasal BSB sport	Inventaris dan administrasi	Membuat logo khususnya simbol, formulir produksi, dan surat yang telah terbentuk khususnya Diura Madani		
16. Berasal Cara Berasal	Produksi	Produksi yang telah saja lakukan dengan produksi sesuai dengan Usaha saat ini produksi yang Rina Sapri		
17. AGS/BA BERASAL	Pengantar atau bimbingan	Sudah sampai pada tahap promosi sendiri		
18. CAGS/BA BERASAL	SDM dan Produk	Pembuatan logo dari Idris Muhammad Akbar		
		1. SDM Sudah dilakukan dengan tenaga personal atau lain, dan dari proses sebelumnya. Tika Yulia		

Gambar 4 : Hasil Pemantauan Usaha

Praktik pembelajaran secara daring memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari praktik berwirausaha secara daring adalah mahasiswa mampu melihat peluang bisnis dari lingkungan terdekatnya. Peluang tersebut adalah dengan beralihnya sistem pembelajaran dari luring ke daring membuat banyak orang tua merasa kewalahan dalam membesarkan putra dan putrinya belajar sehingga dipilihlah jasa bimbingan belajar yang mudah dijangkau oleh siswa serta tersedia juga sistem *door to door* sehingga bagi orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mengantar ke bimbingan belajar, tetap dapat mengikutinya. Hal ini sangat penting bagi seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan yaitu harus mampu menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. sebagai respon terhadap suatu perubahan dan perbedaan yang terjadi di lingkungan (Mubarak, 2018). Hambatan yang ada harus diatasi dan diubah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah solusi yang tepat. Karakteristik wirausaha yang tinggi pasti peka terhadap peluang yang ada dalam keadaan lingkungan usaha akan menjadi kesempatan dan peluang untuk meraih kesuksesan (Indarto & Santoso, 2020). Disamping itu, mahasiswa tentu akan lebih mudah untuk melakukan kontrol terhadap usahanya sehingga akan lebih mudah dalam proses pemantauan. Jika terjadi sebuah permasalahan dapat segera diselesaikan. Adapun kelemahan dalam praktik berwirausaha secara daring ini adalah sulitnya untuk melakukan kontrol terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Oleh karenanya penting untuk dilakukan pemantauan secara rutin dan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan praktik berwirausaha bagi mahasiswa PGSD benar-benar berjalan.

Untuk mempertajam wawasan mahasiswa mengenai praktik berwirausaha, mahasiswa juga diharuskan untuk membuat video wawancara dengan pengusaha yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya. Hal ini

bertujuan untuk memberikan gambaran dan pengalaman belajar berwirausaha dari pelaku usaha agar mahasiswa mampu mengambil manfaat dan ilmu dari pelaku usaha sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan usahanya.



Gambar 5 : Wawancara dengan wirausaha di lingkungan sekitar mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia usaha. Hal ini didukung melalui kegiatan praktik kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat yaitu menambah pengetahuan tentang berbagai macam usaha, menambah keterampilan peserta didik, menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pembelajaran, melatih mental dalam berwirausaha, melatih disiplin dan keuletan, mendidik peserta didik untuk bersikap tidak boros dan jujur dalam bertindak (Rifai et al., 2021).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian melibatkan subjek penelitian dengan jumlah yang terbatas dan terbatas pada yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dengan jumlah besar. Makna penelitian terhadap perkembangan keilmuan yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam melakukan praktik berwirausaha secara daring.

KESIMPULAN

Praktik berwirausaha di masa pandemi *covid-19* bagi mahasiswa PGSD dilakukan secara daring melalui proyek kelompok yang berupa jasa bimbingan belajar. Praktik berwirausaha secara daring ini memiliki kelebihan diantaranya mahasiswa tidak memerlukan modal yang cukup besar untuk membuka usaha karena dapat dilakukan di rumah masing-masing atau menggunakan sistem *door to door* ke rumah peserta didik yang akan mengikuti bimbingan belajar sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaannya. Sistem seperti ini juga dapat memudahkan mahasiswa untuk melakukan control terhadap usaha yang dijalankan. Adapun kekurangan dari praktik berwirausaha secara daring ini diantaranya adalah terbatasnya akses dalam pemantauan usaha dikarenakan lokasi usaha yang tersebar sehingga harus dilakukan upaya pengontrolan yang rutin dan berkesinambungan untuk memastikan terlaksananya praktik berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Ristek dan Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- David Firna Setiawan. (2018). Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. *Equilibria Pendidikan*, 3(2), 45–48.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(6), 3884–3897. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/1147>
- Ikramullah, M., Aslinda, A., & Heriansah, H. (2020). Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Perikanan Dan Kelautan). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 59. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44990>
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2202>
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25–32. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i01.296>
- Kemenkop. (2020). *Kemenkop Dan Ukm Berharap Lulusan Perguruan Tinggi Dituntut Berkarya Kreatif Dan Inovatif*. <https://www.kemenkopukm.go.id/read/kemenkop-dan-ukm-berharap-lulusan-perguruan-tinggi-dituntut-berkarya-kreatif-dan-inovatif>
- Lidwina, A. (2019). *Minim Keterampilan, Indonesia Sulit Cetak Pengusaha*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a4e6b4b710/minim-keterampilan-indonesia-sulit-cetak-pengusaha>
- Maliwemu Dominggus Godlief Heryson; Riwu, Defmit Bifjum Nathaniel; Tarigan, Ben Vasco; Gusnawati, Gusnawati; Pah, Jack Carol Adolf; Dwinanto, Matheus M, E. U. K. A. (2021). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengecatan Kendaraan Bermotor. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(Vol 5, No 2 (2021): April), 686–695. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4126/pdf>
- Mardia, Abdurrozzaq Hasibuan, Janner Simarmata, K., Endang Lifchatullaillah, Liharman Saragih, D. S. P., Martono Anggusti, Bonaraja Purba, Nina Noviausti, I. K. D., & Fhajri Arye Gemilang, Sukarman Purba, R. T. (2021). *Kewirausahaan* (1st Ed.). Yuk Kita Menulis.
- Mubarok, M. H. (2018). Kompleksitas Model Bisnis Adaptif Berbasis Teknologi Digital Dan Jaringan Bisnis Internasional. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3984>
- Mustakim. (2014). Kolaborasi Antara Sekolah Dengan Dunia Usaha (Dunia Industri)Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kolaborasi Antara Sekolah Dengan Dunia Usaha (Dunia Industri) Pada Siswa Smk Negeri 3 Kudus Tahun 2013 Pada Siswa Smk Negeri 3 Kudus Tahun 2013. *Equilibrium*, 2(1), 140–156.
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Prosidinglppm Univ.Indraprasta PGRI*, 2(3), 60.
- Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Pengembangan E-Work Team Berbantuan Telegram Berbasis Blended Learning Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol.*, 12(2), 225–237.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jpe.v9i1.19998>
- Rifai, S., Sumartono, B. G., & Okianna. (2021). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Peserta Didik Kelas Xii Jurusan Bisnis Daring Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1), 1–9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

4613 *Praktik Berwirausaha Secara Daring dalam Pembelajaran Kewirausahaan pada Mahasiswa – Diana Pramesti, Maulina Hendrik*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1532>

Sulastri Rini Rindrayani. (2017). Pengaruh Praktik Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi ...*, *Kewirausah*, 37–53.
[Http://Jurnal.Stkippgritulungagung.Ac.Id/Index.Php/Jupeko/Article/View/362](http://Jurnal.Stkippgritulungagung.Ac.Id/Index.Php/Jupeko/Article/View/362)

Suparyanto, R. W. (2012). *Kewirausahaan: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. Alfabeta.

Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/Economia.V11i1.7748>

Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839–3851.